

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Salahsatu alat komunikasi saat ini yang berpengaruh di era yang modern ini adalah media massa. Ditandai dengan banyaknya pengguna media yang mengarahkan masyarakat masuk menjadi bagian dari *media-saturated society* (masyarakat yang sarat-media) (Fakhruroji, 2017, hal. 36). Alasan media massa menjadi alat dalam melakukan proses komunikasi yakni sifat media massa yang dapat menjangkau khalayak yang luas dan terbilang relatif banyak.

Dasarnya dalam suatu proses komunikasi massa memiliki dua komponen yakni dua komponen tersebut melibatkan interaksi antara sumber informasi dan penerima informasi. Bahwa sumber ini dikatakan juga sebagai *encoded* sebagai pemberi informasi dan penerima atau *decoded* sebagai penerima informasi yang disampaikan oleh *encoded*. Setelah informasi tersebut diterima, kemudian menghasilkan tanggapan. Tanggapan ini berupa umpan balik yang mengidentifikasi bahwa interaksi tersebut akan berlanjut antara sumber dan penerima. (Siti Karlinah, 2014)

Media adalah suatu kesatuan yang didalamnya terdapat berbagai elemen. Informasi yang akan disampaikan kepada khalayak luas adalah sebuah proses panjang yang melibatkan banyak pihak. Struktur informasi pun dipengaruhi maksud tertentu. Kemudian dari maksud informasi yang disampaikan tersebut memiliki arah tertentu. Pemanfaatan media massa dilakukan untuk berbagai macam kepentingan. Salah satunya adalah film, dimana film merupakan media media massa yang banyak

diminati masyarakat. Film bukan hanya sebagai hiburan tetapi juga sesuatu yang dapat mendidik.

Film adalah sebuah media yang berbentuk tayangan yang menggunakan mata untuk melihat tayangan tersebut dan telinga untuk mendengarkan apa yang sedang ditayangkan, atau media yang membutuhkan dua panca indera ini disebut dengan media audio-visual. Film juga merupakan salah satu media diantara media yang lainnya yang berhubungan dan berkaitan dengan kebiasaan bahkan kehidupan masyarakat. misalnya seperti terdapat konflik yang membuat rasa emosi maupun simpati penonton terbawa. Kemudian pesan dalam sebuah film tersebut terbawa dan tertanam dalam hati penonton. (Aep Kusnawan, 2004, hal. 93)

Film sebagai media komunikasi sangat berpengaruh saat ini. karena film mampu menampilkan berbagai macam cerita. Yang mana cerita tersebut terkadang mengangkat *pure* keadaan dan situasi masyarakat saat ini. Jadi, masyarakat merasa masuk ke dalam peran yang ditunjukkan dalam sebuah film. Oleh karena itu, film juga berperan dalam pembentukan pola pikir masyarakat. Dan sedikit banyaknya akan ada pengaruh yang dirasakan oleh penonton baik itu pola pikir dan yang lainnya. Dengan demikian peranan media massa adalah sebagai alat pembentukan opini yang sangat efektif.

Fenomena yang ada dalam perfilman merupakan bentuk sebuah tontonan yang sifatnya menghibur dan dikemas dengan sedikit kekreatifan yakni sebagai pemberi sumber kita dapat memasukan nilai-nilai Islam pada sebuah tayangan. Sehingga media massa bisa dikatakan berhasil dengan tujuan yakni sebagai media dakwah atau

media komunikasi. Dengan adanya dakwah melalui media massa khususnya melalui film, diharapkan perfilman di Indonesia pun supaya semakin berkembang film-film yang mengandung nilai-nilai dakwah dan tentunya yang dapat mendidik juga. Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 menjelaskan bahwa Allah telah memberikan pedoman atau ajaran-ajaran pokok untuk menjadi patokan, bagaimana seharusnya cara-cara melaksanakan dakwah.

Dakwah merupakan ajakan untuk semua umat dalam hal melakukan perbuatan yang *ma'ruf* dan meninggalkan larangan Allah SWT. Seiring dengan berkembangnya teknologi yang mengakibatkan beberapa perubahan termasuk perubahan tata nilai manusia ke arah tata kehidupan yang bersifat logis dan sesuai dengan fungsinya, penggunaan media sebagai penyampaian pesan kebajikan (dakwah) merupakan strategis awal dalam pelaksanaan penyampaian pesan tersebut. Sehingga secara tidak langsung bahwa nilai-nilai keislaman dalam film tersebut akan tertanam pada diri seseorang melalui jalan cerita yang ditayangkan. Film *Munafik* ini menarik untuk dibahas karena memiliki jenis horor akan tetapi melibatkan yang berhubungan dengan nilai-nilai religi seperti dalam tahapan *ruqyah*, tokoh yang berperan sebagai ustadz menyampaikan ayat-ayat Allah SWT. tentang *ruqyah*.

Film *Munafik* adalah film yang bergenre horor yang merupakan salahsatu karya Syamsul Yusof berasal dari negara tetangga yaitu Malaysia. Film ini diproduksi oleh Skop Production yang tayangan pedananya pada tanggal 25 Februari 2016 di Malaysia, Brunei, Singapura, dan 5 Oktober 2016 di Indonesia.

Dalam film munafik diawali dengan cerita tentang seorang ustadz bernama Adam yang memiliki kelebihan yaitu dapat menyembuhkan orang yang terkena hal-hal yang dianggap ghaib termasuk kemasukan roh jahat, akan tetapi hidup seorang ustadz tersebut berubah setelah ia mengalami kecelakaan yang mengakibatkan isterinya meninggal dalam kecelakaan maut tersebut. Sehingga ustadz Adam mengalami pergolakan iman dalam fase menghilangkan rasa dukanya dan Adam hampir kehilangan keyakinan kepada agamanya sendiri. Malah yang ia hadapi membuat ia tidak ingin lagi membantu orang-orang tersebut atas kelebihan yang telah diberikan Allah SWT itu.

Film horor identik dengan pengusiran hal yang ghaib dengan menggunakan benda-benda yang dianggap memiliki kekuatan termasuk simbol, jimat, mantra, dan yang lainnya. Film Munafik dapat menyampaikan cerita yang baik melalui pendekatan agama. Film Munafik ini terdapat nilai-nilai religius di dalamnya. Dengan tujuan agar apa yang dimaksudkan yakni nilai religius tersebut tersampaikan kepada penonton.

Nilai religius yakni nilai tentang kerohanian yang tertinggi dan mutlak, yaitu akidah atau keyakinan. Dimana, akidah atau keyakinan ini adalah dasar pokok untuk yang beragama dan menjadi landasan dalam segala aktivitas, sikap, pandangan dan pegangan hidup. Akidah merupakan landasan bagi segala perbuatan umat muslim agar tidak terjerumus ke dalam perilaku syirik. Akidah atau keyakinan ini memiliki peran bahkan pengaruh dalam hati seseorang. Karena keyakinan mendorong

seseorang untuk melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan keji dan munkar.

Selain film munafik yang telah dipaparkan, ada beberapa film yang pernah tayang di Indonesia dengan mengangkat tema horor genre Islami juga yaitu diantaranya film *Makmum* dan *Ruqyah*.

Dalam film tersebut terdapat nilai-nilai Islam yang disampaikan. Film ini menarik untuk diteliti karena menggunakan nama ‘*munafik*’ sebagai judul yang notabene digunakan masyarakat Islam. Dan peneliti memilih objek penelitian di pondok pesantren dan mengambil sampel asrama santri putri wilayah II untuk mempermudah peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat film munafik sebagai bahan penelitian tentang **“Pengaruh Menonton Film Munafik Terhadap Pemahaman Tentang Akidah (Studi Deskriptif di Kalangan Santri Asrama Putri Wilayah II Pondok Pesantren Al-Ihsan di Cibiru Hilir)”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengetahuan santri asrama putri wilayah II di Pondok Pesantren Al-Ihsan tentang film munafik?
2. Bagaimana pengaruh menonton film munafik terhadap pemahaman tentang akidah di kalangan santri asrama putri wilayah II Pondok Pesantren Al-Ihsan ?
3. Bagaimana sikap pemahaman tentang akidah di kalangan santri asrama putri wilayah II pondok pesantren al-ihسان setelah menonton film munafik?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengetahuan santri asrama putri wilayah II di Pondok Pesantren Al-Ihsan tentang film munafik.
2. Untuk mengetahui pengaruh menonton film munafik terhadap pemahaman tentang akidah di kalangan santri asrama putri wilayah II Pondok Pesantren Al-Ihsan.
3. Untuk mengetahui sikap pemahaman tentang akidah di kalangan santri asrama putri wilayah II pondok pesantren al-ihsan setelah menonton film munafik.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang akidah melalui media massa yakni film, dan bisa memberikan informasi yang baru dan pengetahuan khususnya di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk mengembangkan teori dan metodologi penelitian yang berkaitan dengan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

#### **b. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan *impect* positif untuk peneliti dan khususnya pembaca yang mengambil bidang komunikasi dan dakwah.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Dalam KBBI kata pengaruh artinya adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik itu benda atau orang yang berkontribusi dalam membentk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. (KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), 2005)

Film secara bahasa merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Hal ini dikarenakan teknis pemutaran film yang menggunakan benda tipis berbentuk gulungan yang nantinya menampilkan gambar-gambar saat ditembaki cahaya. Film menjadi media massa ketika film tersebut ditonton oleh khalayak.

Dan media massa memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi kepada publik, hal ini disampaikan sebagai agenda setting. Menurut *Stephan W. Littlejohn* dan *Karen A. Foss* bahwa *agenda setting theory* adalah teori yang menyatakan bahwa media membentuk gambaran atau isu dalam pikiran. Karena media memiliki kekuatan untuk menarik perhatian dan mempengaruhi khalayak terhadap suatu isu. (Ritonga, 2018)

Menurut *Dennis Mc Quail* (Quail, 2011) bahwa nilai film bisa tersampaikan kepada masyarakat dengan jumlah yang besar. Hal tersebut disebabkan tujuan film sebagai media hiburan ditengah kesibukan dan kebosanan masyarakat terhadap rutinitas sehari-hari. Film mampu mempengaruhi penonton seakan ikut dalam kecerita yang ditayangkan.

Dengan demikian film dengan mudah menjadi salah satu media penyampaian suatu ajaran sebagai media dakwah untuk mengajak manusia kembali di jalan Allah. Sesuai dengan karakternya yang berfungsi sebagai *qawlan syadidan*. (Aep Kusnawan, 2004, hal. 94-95) Dalam hal ini mengenai pemahaman tentang akidah di kalangan santri asrama putri wilayah II. Mengingat pondok pesantren sebuah lembaga

yang menjalin berbagai aspek interaksi diantaranya berbagai komponen termasuk pendidikan di pondok pesantren yang mendahulukan pembinaan mental, spiritual, dan hubungan antarsosial kemasyarakatan. (Zawawi, 2013)

Dakwah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) "*da'a-yad'u-da'watan*, yang berarti memanggil, mengajak, atau menyeru. (Sukayat, 2015, hal. 7) Sementara itu, secara istilah, H.S.M Nasarudin Latif menjelaskan dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengimplementasikan akidah serta syariat islam. (Tajiri, 2015, hal. 16)

Dalam penyampaian membutuhkan metode, dalam langkah melaksanakan dakwah atau metode dakwah ada dua langkah yang diperhatikan. Yakni *pertama* dakwah *bil qaul*, yang mana dakwah *bil qaul* ini dilakukan dengan cara ucapan ataupun penyampaiannya secara langsung kepada objek. *Kedua*, dakwah *bil amal* yakni berupa contoh yang dilakukan melalui perilaku. Maka dakwah melalui media film ini bisa memberikan efek secara langsung terhadap pola pikir masing-masing objek. Karena film, dakwah memiliki kelebihan audio visual yang dapat langsung dilihat oleh objek.

Menurut Jalaluddin Rakhmat terdapat efek media massa yakni efek kognitif, afektif, dan behavioral. (Aziz, 2004)

a. Efek kognitif

Efek ini merupakan sebuah perubahan pada apa yang diketahui, dipahami khalayak. Efek ini berhubungan dengan perpindahan pengetahuan, kepercayaan atau informasi.



b. Efek efektif

Munculnya efek ini dikarenakan adanya perubahan terhadap apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak. Efek ini berhubungan dengan emosi dan sikap.

c. Efek bihavioral

Efek ini mengarah pada perilaku yang nyata, yang berhubungan dengan pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku. Efek ini menjelaskan tentang efek komunikasi massa pada perilaku, berkaitan dengan tindakan dalam gerakan dalam kehidupan manusia.

Pemahaman secara bahasa berasal dari kata paham yang diberi imbuhan dengan awalan *pe* dan diberi akhiran *an*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia paham adalah proses, perbuatan, cara memahami. Sedangkan pemahaman merupakan bagaimana seseorang mampu memiliki tingkatan untuk memahami arti atau konsep, situasi dan fakta yang diketahuinya. Dan makna pemahaman juga merupakan cara bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis dan mengikhtisarkan.

Secara umum film munafik mengangkat tema horor yang bergenre horor religi. Yang dimana cerita film tersebut terdapat suatu amanat yang bisa dijadikan sebagai suatu pegangan hidup yaitu berupa pemahaman tentang akidah.

Makna akidah yakni *al-'aqd* yakni ikatan, pengesahan, penguatan, kepercayaan atau keyakinan yang kuat, dan pengikatan dengan kuat. Akidah juga memiliki arti keyakinan dan penetapan. (Rosihin Anwar, 2019, hal. 13)

Menurut *ibn khaldun* akidah itu adalah ilmu berhubungan tentang argumentasi yang logis usaha untuk mempertahankan akidah keimanan, juga berkaitan dengan bantahan-bantahan terhadap keyakinan para pembed'ah dan orang-orang yang melakukan penyimpangan dari mazhab salaf dan ahli sunah. (Rosihin Anwar, 2019, hal. 14)

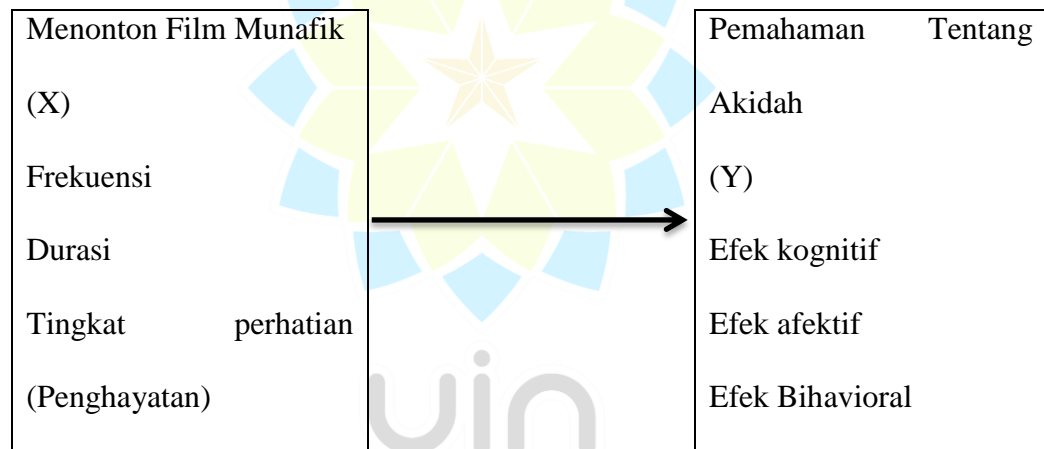
Seringkali makna akidah dikaitkan dengan iman. Secara umum iman itu adalah percaya, kata percaya dalam konteks ini bukan hanya percaya terhadap sesuatu, melainkan kepercayaan tersebut bisa juga untuk mendorong seseorang mengucapkan dan melakukan sesuatu sesuai dengan keyakinan. Dikaitkan dengan rukun iman dalam Islam mencakup keimanan kepada Allah SWT, malaikat-Nya, Rasul-Nya, Kitab-Nya, hari Akhir, takdir baik dan buruk, dan prinsip-prinsip agama yang telah ditetapkan dalam Al-Quran dan hadits. (Rosihin Anwar, 2019, hal. 15). Dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati yang bersumber al-quran dan hadits. Dasar kepercayaan ini diucapkan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan.

Dalam Teori Efek Media Massa, wacana teoretik tentang efek pesan media massa terhadap kognisi, afeksi dan perilaku atau tindakan komunikannya, dilihat dari munculnya berbagai asumsi yang berbeda bahkan bertentangan. Oleh karena itu, asumsi-asumsi tersebut disimpulkan dalam bentuk hipotesis. Ketika tayangan atau pesan-pesan media massa dalam program tertentu diteliti, peneliti menggunakan tiga model teori tentang efek pesan media massa yakni efek kognitif, efektif, dan behavioral serta peneliti juga menggunakan teori hipodemik. Dalam hal ini teori hipodemik merupakan sebuah teori yang diibaratkan sebagai

jarum suntik yang disuntikkan kepada objek yang di dalam suntikan tersebut terdapat sebuah cairan kimiawi. Dimana, isi dalam suntikan tersebut diartikan sebagai nilai atau pesan yang akan disampaikan kepada objek. Sedangkan suntikan sebagai subjek dan objeknya adalah masyarakat yakni penonton.

Berdasarkan Pembahasan di atas maka peneliti dapat menggambarkan secara sistematis pengaruh menonton film munafik terhadap pemahaman tentang akidah di kalangan santri asrama putri wilayah II pondok pesantren al-ihsan cibiru hilir.

**Gambar 1 1 Bagan Kerangka Pemikiran**



Pemikiran peneliti pada bagian ini berdasarkan pada hasil *searching* terhadap hasil penelitian sebelum-sebelumnya. Diantaranya:

1. Fitri Mulyaningsih (2019) dengan judul “*Pengaruh Menonton Film Kartini Terhadap Pembentukan Citra Perempuan Dan Pemahaman Gender Di Kalangan Ibu-Ibu Dusun Saman, Desa Bangunharjo, Sewon, Bantul*”.

2. Clrissa Claudya Anjelina (2019) dengan judul “*Pengaruh Menonton film kartun “Syamil & Dodo” Terhadap Perilaku Keagamaan Anakdi Desa Pucung Kecamatan Kotabaru Kabupaten karawang*”.
3. Abdul Halim Meidy (2019) dengan judul “*Pengaruh Menonton Tayangan “Jodoh Wasiat Bapak” Di Antv Terhadap Pemahaman Azab Pada Siswa Smk Pembangunan Pacitan*”.
4. Megandini Al-Fiqri (2019) dengan judul “*Film Sebagai Media Dakwah Analisi Wacana Kritis Terhadap Film Munafik 2*”.

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara peneliti berdasarkan rumusan masalah penelitian yang ada. Dimana hipotesis itu belum tentu kebenarannya, dan untuk menguji kebenaran tersebut harus dibuktikan dengan bukti dari data yang peneliti peroleh dari responden.

1. Terdapat pengaruh dari menonton film munafik terhadap pemahaman tentang akidah di kalangan santri asrama putri wilayah II pondok pesantren al-ihsan. ( $H_a$ )
2. Tidak terdapat pengaruh dari menonton film munafik terhadap pemahaman tentang akidah di kalangan santri asrama putri wilayah II pondok pesantren al-ihsan. ( $H_0$ )

#### **G. Langkah-langkah Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

##### **a. Penentuan Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Ihsan di Jl. Cibiru Hilir No.23 kec. Cileunyi kab. Bandung. Alasan memilih tempat

ini adalah data yang dibutuhkan untuk penelitian tersedia dan lokasinya terjangkau oleh peneliti sehingga menghemat waktu, biaya dan tenaga.

b. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, Paradigma yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah positivisme dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan objektif. Pendekatan objektif adalah suatu pendekatan yang memfokuskan penelitian terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini adalah santri asrama putri wilayah II pondok pesantren al-ihsan.

c. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey yang digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Bertujuan untuk mencari kedudukan, fenomena, dan menentukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standar yang sudah ditentukan. Dalam hal ini metode survey digunakan untuk mengetahui pengaruh menonton film munafik terhadap pemahaman tentang akidah di kalangan santri asrama putri wilayah II pondok pesantren al-ihsan.

d. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Data yang terkumpulkan merupakan jawaban atas pertanyaan peneliti yang diajukan kepada responden yang berkaitan dengan masalah yang di rumuskan dan pada tujuan yang telah di tetapkan dari hasil angket yang diberikan kepada santri asrama putri wilayah II Pondok Pesantren Al-Ihsan, yaitu tentang pengaruh menonton film munafik terhadap pemahaman tentang akidah.

## 2) Sumber Data

### a) Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini yakni film munafik dan hasil angket yang diberikan kepada santri asrama putri wilayah II Pondok Pesantren Al-Ihsan.

### b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari buku yaitu *Komunikasi Penyiaran Islam, Pendidikan Agama Islam, Psikologi Komunikasi dan Tabligh, Sejarah & Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam, Ilmu Dakwah, Metode Penelitian Sosial, Dakwah di Era Media Baru, Film Independen (dalam prespektif hukum hak cipta dan hukum perfilman indonesia), Analisis Semiotika Film dan Komunikasi, Memahami Film, Metode Penelitian Pendidikan, Teori Komunikasi Massa, Teori Komunikasi Prespektif, ragam, dan Aplikasi, Akidah Akhlak, Aqidah Islam (Ilmu Tauhid), Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi Massa, Semiotika Komunikasi, dan Etika dan Ustetika Dakwah*. Dalam pengambilan materi peneliti juga menggunakan sumber data sekunder dari jurnal termasuk dalam salah satu jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berjudul, *Youtube Sebagai Media Dakwah, Model Radio Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat, Konstruksi Dakwah Bil Amal Film Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Dan hasil browsing internet pendukung untuk mendapatkan dan menggali teori dasar para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang di teliti. Diantaranya [https://id.wikipedia.org/wiki/Munafik\\_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Munafik_(film)).

<https://teorionline.files.wordpress.com/2011/04/tabel-sampel-krejcie-dan-morgan.pdf>, <https://perfilman.perpusnas.go.id/artikel/detail/106>

e. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Asrama Putri Wilayah II Pondok Pesantren Al-Ihsan, Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung berjumlah 92 santri.

2) Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan dijadikan sebagai responden yang akan diteliti. Jika jumlah responden kurang dari 100, maka sampelnya jumlah semua responden tersebut. Dan jika jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% -15% atau 20% -25% atau lebih.

Dengan demikian berdasarkan jumlah populasi penelitian yaitu santri asrama putri wilayah II pondok pesantren al-ihsan cibiru hilir berjumlah 92 responden. Maka peneliti mengambil semua jumlah responden.

f. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket.

1) Angket

Angket atau kuesioner adalah suatu bentuk komunikasi secara tidak langsung dengan mengumpulkan instrumen data. Angket adalah salahsatu teknik penelitian yang memiliki banyak persamaan dengan wawancara, kecuali dalam pelaksanaanya yang dilakukan secara tidak langsung dalam penelitian ini.

Angket yang berupa beberapa pertanyaan yang diutarakan kepada santri asrama putri wilayah II pondok pesantren al-ihsan berkenaan dengan pemahaman tentang akidah setelah menonton film munafik. Waktu penyebaran pertanyaan (kuisisioner) ialah sampai semua sampel yang dituhkan terpenuhi yakni semua santri.

Untuk pengukuran variabelnya, peneliti menggunakan skala likert. Tiap-tiap item jawaban memiliki skornya masing-masing.

- a. Untuk alternatif jawaban “Sangat Setuju (SS)” diberi skor 5.
- b. Untuk alternatif jawaban “Setuju (S)” diberi skor 4.
- c. Untuk alternatif jawaban “Netral” diberi skor 3.
- d. Untuk alternatif jawaban “Tidak Setuju (TS)” diberi skor 2.
- e. Untuk alternatif jawaban “ Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin baik pula pengaruh film munafik terhadap pemahaman tentang akidah di kalangan santri asrama putri wilayah II pondok pesantren al-ihsan.

#### g. Validitas dan Reliabilitas

##### 1) Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk melakukan uji validitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Pearson Product Momen*. Adapun instrumen itu dikatakan valid dilakukan dengan membandingkan nilai hitung korelasi dengan nilai



hitung  $r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikan 0,05. Jika  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  dan nilai  $r$  positif maka butir atau pernyataan tersebut adalah valid.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Dimana:

X skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y : skor total

n : banyaknya responden

Untuk memudahkan mencari item soal riabel atau tidak, dapat menggunakan aplikasi SPSS. Syarat untuk memperoleh instrumen dikatakan valid ialah mengacu pada ketentuan berikut:

- a. Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 5% maka instrumen tersebut dikatakan valid.
- b. Jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 5% maka instrumen tersebut tidak valid.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menetapkan apakah instrumen yang ada dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang tetap. Reliabilitas instrumen menandai tingkat konsistensi. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya. Apabila data yang memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$\sigma_t^2$  : varian total

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varian butir

k : jumlah pertanyaan

$r_{11}$  : koefisien reliabilitas

Untuk memudahkan mencari item soal riabel atau tidak, dapat menggunakan aplikasi SPSS. tanpa harus menghitung dengan rumus di atas dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*.

Instrumen dikatakan reliabel, apabila nilai dihasilakan dalam proses pengujian dengan uji statistik *alpha cronbach* > 0,70. Dan sebaliknya jika *alpha cronbach* diketemukan angka koefisien lebih kecil (< 0,70), maka dikatakan tidak reliabel.

#### h. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Dikarenakan penelitian berhubungan data yang didapatkan dari hasil penelitian lapangan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah analisis kuantitatif secara deskriptif yang berarti menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data angka. Dalam penelitian ini, diperlukan statistik deskriptif yang menunjukkan gambaran secara jelas mengenai pengaruh menonton film munafik terhadap pemahaman tentang akidah di kalangan santri asrama putri wilayah II pondok pesantren al-ihsan.

Dari penyebaran angket diatas kepada seluruh santri asrama putri wilayah II pondok pesantren al-ihsan, dalam teknik analisa data tersebut peneliti menggunakan uji t (Uji signifikansi Individual) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : statistik t dengan derajat bebas n-1

r : hubungan parsial yang ditemukan

n : banyaknya pengamatan

Dengan kata lain untuk menguji nilai signifikansi juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Sedangkan rumus untuk mencari df adalah sebagai berikut:

$$df = n - k - 1$$

Keterangan

n : banyaknya pengamatan

k : jumlah variabel (independen)



i. Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan judul sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Jadwal Penelitian**

| No | Daftar Kegiatan  | Bulan            |                   |                 |                  |               |               |             |              |  |  |  |
|----|--|------------------|-------------------|-----------------|------------------|---------------|---------------|-------------|--------------|--|--|--|
|    |  | November<br>2020 | Desembe<br>r 2020 | Januari<br>2021 | Februari<br>2021 | Maret<br>2021 | April<br>2021 | Mei<br>2021 | Juni<br>2021 |  |  |  |
| 1  | Tahap Pertama: Observasi lapangan dan pengumpulan data |                  |                   |                 |                  |               |               |             |              |  |  |  |
|    | Menentukan judul penelitian serta latar belakang.      |                  |                   |                 |                  |               |               |             |              |  |  |  |
|    | Penyusunan proposal penelitian.                        |                  |                   |                 |                  |               |               |             |              |  |  |  |
|    | Konsultasi kepada Dosen Pembimbing                     |                  |                   |                 |                  |               |               |             |              |  |  |  |
|    | Revisi proposal penelitian                             |                  |                   |                 |                  |               |               |             |              |  |  |  |
|    | Meminta persetujuan Dosen Pembimbing                   |                  |                   |                 |                  |               |               |             |              |  |  |  |
| 2  | Tahap kedua: Usulan Penelitian                         |                  |                   |                 |                  |               |               |             |              |  |  |  |
|    | Meminta persetujuan ketua dan sekretaris               |                  |                   |                 |                  |               |               |             |              |  |  |  |

|   |                                       |  |  |  |  |  |  |  |  |
|---|---------------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|
|   | jurusan                               |  |  |  |  |  |  |  |  |
|   | Melengkapi berkas SUPS                |  |  |  |  |  |  |  |  |
|   | Melakukan pendaftaran UP              |  |  |  |  |  |  |  |  |
|   | Pelaksanaan SUPS                      |  |  |  |  |  |  |  |  |
|   | Revisi Proposal                       |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Tahap Ketiga: Pelaksanakan Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |
|   | Pengambilan Data                      |  |  |  |  |  |  |  |  |
|   | Pengelolaan Data                      |  |  |  |  |  |  |  |  |
|   | Penyusunan Skripsi                    |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Tahap keempat: Sidang Skripsi         |  |  |  |  |  |  |  |  |
|   | Pendaftaran Munaqosah                 |  |  |  |  |  |  |  |  |
|   | Sidang Monaqosah                      |  |  |  |  |  |  |  |  |